

NILAI-NILAI MORAL DALAM DONGENG PUTRI BERKULIT KUNING KARYA MADE TARO

Ni Luh Ayu Catri^{1*}, Ketut Yarsama²

^{1,2} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
ayucatribali@gmail.com ; yarsama23@gmail.com

ABSTRACT

Fairy tales are fun for children, and can optimize children's character development in achieving thinking development. Intellectual intelligence can be fulfilled if parents are able to take the time to tell stories to their children. This research discusses the moral values contained in the fairy tale "The Yellow-Skinned Girl" by Made Taro. In analyzing using the Moral Education theory according to Sjarkawi, Moral education is an educational process that aims to foster the formation of good morals for everyone and can change a person's behavior to become moral. In this research, repeated reading and note-taking techniques were used, focusing on the moral values contained in the fairy tales. Data collection uses library methods, this type of research is descriptive qualitative. The method for presenting data analysis uses an informal method. As a result of the discussion, there are eight moral message quotes that the author can analyze. Among them, a wife's loyalty to her husband, not being able to distinguish between daughters and sons, a mother's struggle to save her child, not distinguishing between daughters and sons, a mother's struggle to save her child, not being allowed to speak lies, a children who diligently help their parents, children's love for their biological father.

Keywords: Moral Values, and Fairy Tales

ABSTRAK

Dongeng adalah suatu hal yang menyenangkan bagi anak-anak, serta dapat mengoptimalkan perkembangan karakter anak dalam mencapai perkembangan berpikir. Kecerdasan intelektual dapat terpenuhi apabila orangtua mampu menyempatkan waktu untuk mendongeng bagi anaknya. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng "Gadis Berkulit Kuning" karya Made Taro. Dalam menganalisis menggunakan teori Pendidikan Moral menurut Sjarkawi, Pendidikan moral merupakan proses pendidikan yang bertujuan membina terbentuknya moral yang baik bagi setiap orang serta dapat mengubah perilaku seseorang menjadi bermoral. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik membaca berulang dan mencatat, memfokuskan pada nilai-nilai moral yang terdapat pada dongeng tersebut. Pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penyajian analisis data digunakan metode informal. Hasil dari pembahasan terdapat delapan kutipan pesan moral yang penulis dapat analisis. Diantaranya, kesetiaan seorang istri terhadap suaminya, tidak boleh membedakan anak perempuan dan anak laki-laki, perjuangan seorang ibu untuk menyelamatkan anaknya, tidak membedakan anak Perempuan dan anak laki-laki, perjuangan seorang ibu untuk menyelamatkan anaknya, tidak boleh bicara dengan kebohongan, seorang anak yang rajin membantu orangtuanya, kasih sayang anak terhadap ayah kandungnya.

Kata kunci: Nilai Moral, dan Dongeng

PENDAHULUAN

Dongeng adalah suatu hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Melalui

dongeng mereka dapat berimajinasi menjadi apa saja bahkan melalui dongeng pula dapat membentuk karakter anak,

dongeng dapat mengoptimalkan perkembangan karakter anak dalam mencapai kematangan berpikir. Orangtua tentunya ingin memiliki anak yang cerdas secara emosional, sosial, dan intelektual. Kecerdasan intelektual dapat terpenuhi asalkan orangtua mampu menyempatkan waktu untuk mendongeng bagi anak-anaknya. Walaupun sebagian dari orangtua mengatakan tidak dapat mendongeng karena tidak tahu tekniknya, kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh ayah dan bunda sedang menceritakan hal sehari-hari yang dihadapi atau ditemui di lingkungan sekitar. Mendongeng merupakan kegiatan bercerita tetapi mendongeng memiliki pengertian secara harfiah. Mendongeng merupakan kegiatan bercerita yang berisi khayalan tetapi terdapat pesan moral di dalamnya (Danandjaja, 2007: 43). Betapa mendongeng memiliki fungsi yang luar biasa karena menyisipkan pesan moral di dalam ceritanya sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan moral anak secara utuh dan matang.

Isi cerita dalam dongeng beraneka ragam yang terpenting adalah isi ceritanya mampu membawa nilai positif bagi anak. Apabila seorang anak mendengar dongeng ada perubahan perilaku yang dilakukan, karena sebisa

mungkin orangtua atau guru memilih dongeng yang mengandung unsur teladan bagi anak (Fridayanthi, 2019). Cerita dongeng dapat berisi tentang kejujuran, kedisiplinan, keberanian, tolong-menolong, dan keteladanan. Isi dongeng dapat disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan anak.

Seperti yang sudah diuraikan di atas tentang mendongeng merupakan kegiatan bercerita yang berisi khayalan tetapi terdapat pesan moral di dalamnya. Moral secara etimologi kata "moral" berasal dari Bahasa latin "*mos*" yang berarti tata cara, adat istiadat atau kebiasaan, sedangkan jamaknya adalah "*mores*" dalam arti adat-istiadat atau kebijaksanaan kata "moral" mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani "*ethos*" yang menurunkan kata "etika". Dalam Bahasa Arab kata "moral" dikenal dengan arti "kesusilaan". Moral atau kesusilaan adalah keseluruhan yang mengatur tingkah laku masyarakat berkaitan dengan perbuatan baik dan benar. Karakter moral menurut Walker (Santrock: 2012) orang yang memiliki karakter moral memiliki kemampuan yang kuat, Hasrat dan integritas untuk bertahan dalam menghadapi tekanan, mengatasi berbagai gangguan dan kekecewaan dan bertindak secara

bermoral, berkarakter moral, ditunjukkan melalui kejujuran, keperihatinan, dan pertimbangan terhadap orang lain (Fridayanthi & Sukendra, 2019).

Pengertian Pendidikan moral dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan Pendidikan nasional antara lain adalah perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia atau bermoral tinggi. Untuk menjadi bermoral tidak dapat dilakukan oleh manusia dengan sendirinya tanpa melalui pengenalan, pembelajaran, atau pendidikan, dan pembiasaan, oleh sebab itu pendidikan moral sangatlah penting (Fridayanthi, 2019). Pendidikan moral menurut Sjarkawi (2011: 38), merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membina terbentuknya moral yang baik bagi setiap orang bukan hanya sekadar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk, tetapi mengubah perilaku seseorang menjadi bermoral (Sukendra, 2021).

Penelitian yang sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini adalah Rizky Aryano, dkk. Dalam jurnalnya yang berjudul *Nilai-nilai Moral dalam Dongeng di Wilayah Eks-Karesidenan*

Besuki. Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (2013). Dalam penelitiannya menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, jenis penelitiannya adalah berbentuk deskriptif, sumber datanya adalah cerita dongeng yang populer di kalangan Masyarakat, khususnya wilayah Eks-Karesidenan Besuki. Yang telah ditulis Kembali dalam bentuk buku atau tulisan. Hasil dari penelitiannya diuraikan bahwa nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan sesama manusia, nilai moral menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan alam, nilai moral menyangkut hubungannya manusia dengan Tuhan hubungan pribadi manusia penciptanya. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sumber data penelitiannya, sumber data penelitian ini adalah dongeng *Gadis Berkulit Kuning* Karya Made taro.

Selanjutnya penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, Suciani Sari, skripsi yang berjudul “*Pendidikan Moral Anak Melalui Dongeng di Kampung Poci Tegal*” Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (2017). Sumber data yaitu

anak-anak di kampung Poci Tegal, dengan Teknik penyampainan dongeng SMILE dengan pendekatan penanaman nilai dan pendekatan perkembangan moral kognitif. Penelitiannya melakukan modifikasi dengan dongeng yang masih memuat nilai-nilai negatif. Penelitiannya termasuk penelitian lapangan karena yang diteliti anak-anak yang berada dikampung Poci Tegal, hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa materi Pendidikan moral anak melalui dongeng di kampung Dongeng Poci Tegal diantaranya adalah nilai empati, kejujuran, keadilan, kebenaran, kasih sayang, dan nilai moral religius. Factor penghambat dalam pelaksanaannya adalah minimnya sumber daya manusia di Kampung Poci Tegal banyak dongeng yang masih menuat nilai-nilai negatif kesalahan orangtua dalam mengenalkan teknologi kepada anak.

Sedangkan Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng *Gadis Berkulit Kuning* karya Made Taro.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah dongeng *Gadis Berkulit Kuning* karya Made Taro, dongeng ini di terbitkan oleh Balai Bahasa Bali tahun 2018 dalam

buku Kumpulan dongeng yang ber judul *Kumpi Mangku Mendongeng*. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik membaca berulang-ulang dan mencatat, memfokuskan pada nilai-nilai moral yang terdapat pada dongeng tersebut. Dalam hal ini penulis membaca dongeng berulang-ulang kemudian mencatat dan memahami hal-hal sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian, dalam pengumpulan data juga menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yakni mengumpulkan data tertulis yang relevan dengan permasalahan dan membaca serta menganalisis data diteliti (Zaim, 2014: 95).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Atar Semi (2012: 30-31) menegaskan bahwa metode kualitatif selalu bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis berbentuk kata atau gambar dan bukan berbentuk angka yang pada umumnya berbentuk pencatatan dan deskripsi fenomena sehingga semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang diremehkan. Metode kualitatif yaitu suatu Teknik yang dilakukan dengan cara menjabarkan ataupun menguraikan data tersebut (Sudaryanto: 2015, 13). Metode dan Teknik dalam penyajian analisis data menggunakan metode informal, metode informal adalah perumusan dengan kata-

kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknik sifatnya (Sudaryanto: 241).

Dalam penelitian ini menfokuskan pada nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng yang berjudul *Gadis Berkulit Kuning* karya Made Taro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dongeng yang berjudul *Gadis Berkulit Kuning* karya Made Taro merupakan salah satu judul dari buku Kumpulan dongeng-dongeng yang berjumlah lima puluh judul, *Gadis Berkulit Kuning* merupakan salah satu diantara judul tersebut. Buku dongeng tersebut diterbitkan oleh Balai Bahasa Bali tahun 2018. Nilai moral kesetiaan adalah perasaan yang bersumber dari rasa cinta kepada kehidupan bersama keluarga dan sahabat, sehingga dapat diwujudkan amal secara nyata berupa pengorbanan dan kesedian menjaga, membela, membantu, maupun melindungi terhadap kehidupan bersama.

- (1) Demikianlah, sepeninggal suaminya, Ni Sari setiap hari mengurus puluhan ayam kurungan suaminya (*Gadis Berkulit Kuning*, 2018: 28)

Kutipan tersebut menggambarkan kesetiaan seorang istri yang selalu ditinggal

suaminya untuk pergi bermain judi sampai jarang pulang dengan waktu yang begitu lama, akan tetapi istrinya tetap setia menjalankan tugasnya sebagai seorang istri ia tetap membantu suaminya dengan cara memberi makan semua ayam peliharaannya, walaupun dia dalam keadaan hamil tua.

- (2) Ni Sari terkejut, lalu katanya, “Bukankah dia buah hati kita, *Bli*? Laki maupun Perempuan sama saja!” (*Gadis Berkulit Kuning*, 2018: 28).

Dari kutipan tersebut menggambarkan seorang istri yang menjelaskan kepada suaminya bahwa kita mempunyai anak laki-laki dan anak Perempuan sama saja, sebagai orangtua hendaknya bersyukur diberikan anugrah anak dan tidak membeda-bedakan dari jenis kelaminnya, sedangkan suaminya tidaklah seperti itu ia tetap kukuh pada pendiriannya jika anak yang lahir anak Perempuan tubuhnya disuruh potong-potong untuk makanan ayam kurungan.

(3) Ni Sari bingung. Apakah menuruti perintah suami atautkah hati nurani? Hari demi hari terlewatkan, akhirnya ia menemukan akal. Anak bayinya yang dikasihinya itu disembunyikan di rumah neneknya, *Dadong Leko*.

Pesan moral yang terdapat dapat kutipan tersebut betapa perjuangan seorang ibu untuk menyelamatkan anaknya mencari akal dengan cara menyembunyikannya agar anaknya terhindar dijadikan makanan ayam-ayam kurungan suaminya, disini menggambarkan gigihnya perjuangan seorang ibu demi melindungi anaknya.

(4) Singkat cerita, entah beberapa tahun lewat, tiba-tiba I Pudak pulang. Kalimat pertama yang terucap di depan istrinya adalah, "bagaimana anakmu, laki atau perempuan? Kalau Perempuan apakah semua ayamku dapat bagian? "Perempuan, *Bli!* Ia sudah kubagi-bagi untuk semua ayam" jawab Ni Sari. Tiba-tiba ayam-ayam kurungan berteriak,

"bohong-bohong, bohong! *Kukuruyuuuk....!* Anak itu disembunyikan di rumah nenek. (*Gadis Berkulit Kuning, 2018: 29*)

Dari kutipan diatas menanamkan pesan moral bahwa kita tidak boleh berbohong lama kelamaan kalau kita berbohong suatu saat akan ketahuan pula, berkatalah apa adanya, jujur dalam berbicara.

(5) Ni Sari pun berangkat menjemput anaknya ke rumah *Dadong Leko*. Sesaat kemudian ia Kembali tanpa membawa si buah hati "maaf, *Bli!* Tuung Kuning Sedang menenun selebar kain untuk neneknya. Besok ia akan kesini." Keesokan harinya I Pudak memaksa istrinya menjemput Ni Tuung Kuning. Namun anak Perempuan itu tidak dapat nongol. "maaf, *Bli!* Ia sedang menenun selebar kain untuk ibunya." (*Gadis Berkulit Kuning, 2018: 29*)

Dari kutipan di atas amanat yang disampaikan adalah seorang anak Perempuan yang sangat rajin membantu orangtua,

ulet, menyayangi keluarga terbukti saat ia menenun untuk nenek dan ibunya, selain itu pesan yang ditanamkan bahwa semua anak yang lahir kedunia berguna dalam hidupnya walaupun ia terlahir menjadi Perempuan. Selain itu, walaupun kita melahirkan anak Perempuan dan anak laki-laki perlakukanlah secara adil.

- (6) Pada hari berikutnya Ni Sari berhasil membujuk anaknya untuk pulang. Anak Perempuan berkulit kuning itu memperlihatkan selembar kain yang baru saja selesai ditenunnya. Kain itu ia hadiahkan untuk ayahnya tercinta. (*Gadis Berkulit Kuning, 2018: 29*).

Kutipan di atas betapa mulianya seorang anak Perempuan yang tidak diharapkan kelahirannya oleh ayahnya tetapi anak itu sangat sayang kepada ayahnya, hal itu ditunjukkan dengan menenun kain untuk ayahnya tercinta. ini menunjukkan anak yang berbakti pada orangtua.

- (7) Namun ayah yang mabuk judi lebih sayang kepada ayamnya daripada kepada buah hatinya. Ia segera mengambil parang, lalu membunuh anaknya. Tubuh anak itu diberikan kepada semua ayam-ayamnya. Kukuruyuuuuk.....! Peristiwa Ajaib terjadi. Tak berselang lama, semua ayam kurungan itu mati. I Puduk menangis meraung-raung lalu memeluk Ni Tuung Kuning yang tiba-tiba berdiri di sampingnya. “maafkan ayahmu, Nak! Kamu adalah buah hatiku yang sangat ku sayangi.”(*Gadis Berkulit Kuning, 2018: 28*).

Pesan moral yang terdapat pada kutipan di atas bahwa kita sebagai manusia tidak berhak menentukan hidup dan matinya seseorang hanya kuasa tuhan yang berkehendak, jika Tuhan berkehendak keajaiban itu muncul secara tiba-tiba. Juga nilai moral yang tertuang bahwa seorang ayah janganlah menyayangi ayam peliharaan melebihi dari sayang kepada anaknya sendiri

(8) Tak seorang pun yang tahu dibalik peristiwa itu. Ketika I Puduk berancang-ancang membunuh Ni Tuung kuning, beberapa Bidadari mengganti tubuh gadis berkulit kuning itu dengan batang pisang. Jadi yang dipotong-potong oleh penjudi kelas kakap itu adalah batang pohon pisang. Kematian ayam kurungan itu akhirnya membuka hati Nurani I pudak.

Dari kutipan di atas memberikan pesan bahwa selain kehidupan manusia ada juga makhluk lain yang hidup berdampingan dengan kita, yang bisa membantu manusia dari bahaya dan kematian. Seperti, dalam kutipan tersebut, bidadari dapat membantu manusia menyelamatkan Tuung Kuning dari kematian, tubuh Tuung Kuning digantikan pohon pisang yang kemudian dicincang oleh Puduk, dijadikan makanan untuk ayamnya dan pada akhirnya ayam itu mati setelah memakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng yang berjudul “*Gadis Berkulit Kuning*”

karya Made Taro, dapat disimpulkan bahwa terdapat delapan kutipan pesan moral yang penulis dapat analisis. Diantaranya, kesetiaan seorang istri terhadap suaminya, tidak boleh membedakan anak Perempuan dan anak laki-laki, perjuangan seorang ibu untuk menyelamatkan anaknya, tidak boleh bicara dengan kebohongan, seorang anak yang rajin membantu orangtuanya, kasih sayang anak terhadap ayah kandungnya, sebagai manusia tidak dapat menentukan hidup matinya seseorang, dalam kehidupan manusia kita hidup berdampingan bukan sama manusia saja tetapi ada makhluk lain yang ada disekitar kita.

SARAN

Dari hasil analisis tersebut diharapkan para orangtua tetap mensyukuri anugrah anak yang diberikan oleh Tuhan, tidak membedakan anak yang lahir itu Perempuan atau anak itu lahir laki-laki, menyayangi binatang janganlah menyayangi melebihi dari anaknya sendiri, anaknya disia-siakan, ayam peliharaannya disayang-sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaya.2007. *Folklor Indonesia*. Jaka rta: Pustaka Utama Grafiti.
- Fridayanthi, P. D. (2019). Penggunaan Gaya Bahasa Novel Anak Rantau Karya A.Faudi Dalam Menganalisis Hasil Belajar Sastra di Sekolah. *Widyadari*, 20(2), 68–77. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3516496>
- I Komang Sukendra, P. D. F. (2021). *Peningkatan Kualitas SDM Guru Melalui Pengembangan Pendidikan Menuju Era Society 5.0*.
- Nur Aini Puspitasari, dkk. 2018. *Keterampilan Dongeng*. Penerbit: Pustaka Ranggong.
- Putu Dessy Fridayanthi, I. K. Sukendra. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar*. 197–209.
- Risky Aryanto, dkk. 2013. “Nilai-nilai Moral” *Jurnal Jurusan Bahasa dan Sastra Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember*.
- Sjarkawi. 2015. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suci Sari.2017. “Pendidikan Moral Anak Kampung PociTegal”(Skripsi tidak diterbitkan) fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Taro, Made. 2018. *Kumpi Mangku Mendongeng*. Denpasar: Balai Bahasa Bali.
- Zaim. M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina PressPadang.